BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat mengkonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Penilaian status gizi dibagi menjadi dua yaitu penilaian status gizi secara langsung dan penilaian status gizi secara tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi 4 yaitu, antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik. Sedangkan penilaian status gizi secara tidak langsung dapat dibagi menjadi 3 yaitu survei konsumsi makanan, statistic vital, dan faktor ekologi. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode penilaian status gizi adalah tujuan, sampel yang diukur, jenis informasi yang dibutuhkan, tingkat reliabilitas dan akurasi yang dibutuhkan serta tersedianya fasilitas, peralatan, ketenagaan dan dana. (Supariasa, 2012).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2018, data status gizi kurang berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U) yang terjadi di Provinsi DIY pada tahun 2013 18,2% turun menjadi 17,9% di tahun 2018. Status gizi kurang berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) diperoleh 30,1% di tahun 2013 turun menjadi 24,9% di tahun 2018. Status gizi kurus berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) diperoleh 10,8% tahun 2013 turun menjadi 9,8% di tahun 2018. Status gizi gemuk berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) 12,2% pada tahun 2013 turun menjadi 7% di tahun 2018.

Riskesdas 2018 menunjukkan adanya perbaikan status gizi pada balita di Indonesia. Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek turun dari 37,2% (Riskesdas 2013) menjadi 30,8%. Demikian juga proporsi status gizi buruk dan gizi kurang turun dari 19,6% (Riskesdas,2013) menjadi 17,7%. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah adanya tren peningkatan proporsi obesitas

pada orang dewasa sejak tahun 2007 sebagai berikut 10,5% (Riskesdas 2007), 14,8% (Riskesdas 2013) dan 21,8% (Riskesdas 2018).

Kecamatan Pakem berada di sebelah utara dari Kabupaten Sleman. Jarak Kecamatan Pakem ke Kabupaten Sleman adalah 14 km. Ada 4 desa yang terletak di Kecamatan Pakem, yaitu Desa Candibinangun, Desa Hargobinangun, Desa Harjobinangun, Desa Pakembinangun, dan Desa Purwobinangun yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Pakem Sleman. Berdasarkan data prevalensi balita status gizi buruk menurut Puskesmas di Kabupaten Sleman tahun 2019, Puskesmas Pakem Sleman memperoleh hasil 0,66%. Sedangkan untuk prevalensi balita status gizi buruk dan kurang (underweight) menurut Puskesmas di Kabupaten Sleman tahun 2019, Puskesmas Pakem Sleman memperoleh hasil 8,77%. (Dinkes Sleman, 2019)

Dampak masalah kekurangan gizi sangat kompleks, anak dapat mengalami gangguan pada perkembangan mental, social, kognitif, dan pertumbuhan yaitu berupa ketidak matangan fungsi organ, dapat berupa kekebalan tubuh yang rendah bisa menyebabkan kerentanan terhadap penyakit seperti infeksi saluran pernafasan, diare, demam. Dalam memutus permasalahan gizi kurang dan gizi buruk tentunta membutuhkan gambaran yang tepat untuk dapat mengetahui permasalahan utama yang menyebabkan terjadinya gizi kurang dan gizi buruk.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung status gizi diantaranya yaitu kurang asupan makanan yang mengandung energi dan protein yang dibutuhkan oleh tubuh, perbedaan social dan budaya tentang kebiasaan makan yang mempengaruhi gizi, kurang pengetahuan tentang gizi, kelebihan asupan makan yang diterima dalam tubuh, adanya penyakit seperti pencernaan, penyerapan makanan, tidak adanya susunan menu berdasarkan kebutuhan gizi (Purwaningrum & Wardani, 2011). Sedangkan faktor

penyebab tidak langsung diantaranya pengetahuan ibu, pendidikan ibu, penghasilan orangtua, pola asuh pada balita, dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Faktor pengetahuan ibu, Pendidikan ibu pendapatan orangtua, Riwayat pemberian ASI, imunisasi, dan BBLR mempunyai pengaruh terhadap kejadian balita yang mengalami gizi kurang (Lastanto dkk, 2014).

Dari data prevalensi masalah status gizi kurang dan gizi lebih di Puskesmas Pakem yang tinggi, bisa disebabkan oleh kebiasaan makan atau asupan makan balita dan keadaan sosial ekonomi keluarga balita yang meliputi pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Sosial Ekonomi, Kebiasaan Makan, dan Status Gizi pada Balita di Desa Candibinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman" yang bertujuan untuk mengetahui adanya gambaran sosial ekonomi, kebiasaan makan, dan status gizi pada balita di Desa Candibinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keadaan faktor sosial ekonomi, kebiasaan makan, dan status gizi pada balita di Desa Candibinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui gambaran faktor sosial ekonomi, kebiasaan makan, dan status gizi pada balita di Desa Candibinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman

2. Tujuan khusus

   a. Mengetahui keadaan sosial ekonomi keluarga balita

   b. Mengetahui kebiasaan makan balita

   c. Mengetahui status gizi balita berdasarkan indeks BB/U

d. Mengetahui status gizi balita berdasarkan indeks BB/PB atau BB/TB

D. Ruang Lingkup

Penelitian "Gambaran Faktor Sosial Ekonomi, Kebiasaan Makan, dan Status Gizi pada balita di Desa Candibinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman" merupakan penelitian di bidang gizi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   a. Bagi institusi

      Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi institusi sebagai salah satu pedoman dan salah satu sumber informasi dalam merencanakan melakukan kegiatan terkait gambaran sosial ekonomi, kebiasaan makan, dan status gizi pada balita.

   b. Bagi peneliti

      Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah, menerapkan, dan mengembangkan tentang gambaran sosial ekonomi, kebiasaan makan, dan status gizi pada balita.

   c. Bagi peneliti selanjutnya

      Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pembanding terhadap penelitian yang lebih lanjut tentang gambaran sosial ekonomi, kebiasaan makan, dan status gizi pada balita.

2. Praktis

   a. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat menjadi salah satu sumber informasi masyarakat tentang keadaan status gizi balita.

b. Bagi puskesmas

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi puskesmas dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan saran dalam menentukan promosi gizi.

F. Keaslian Penelitian

Karya ilmiah yang berjudul "Gambaran Faktor Sosial Ekonomi, Kebiasaan Makan, dan Status Gizi pada Balita di Desa Candibinangun Kapanewon Pakem Kabupaten Sleman" dapat dibuktikan keasliannya dengan penelitian sebelumnya, antara lain

1. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Balita" Handayani, Riska (2017). Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita. Terdapat persamaan dengan karya ilmiah sebelumnya penelitian deskriptif analitik. Perbedaan dari karya ilmiah sebelumnya yaitu Teknik pengambilan sampel.
2. "Hubungan Status Gizi dengan Pola Asuh dan Sosial Ekonomi Keluarga Balita di Puskesmas Kecamatan Padang Utara" Helina Siska (2016). Hasil penelitian ini adalah tentang adanya hubungan antara status gizi dengan pola asuh keluarga di Puskesmas Padang Utara tahun 2016 dan adanya hubungan antara status gizi dengan social ekonomi keluarga balita di Puskesmas Padang Utara tahun 2016. Terdapat persamaan dengan karya ilmiah sebelumnya, yaitu desain penelitian *cross sectional*. Perbedaan karya ilmiah sebelumnya yaitu Teknik pengambilan sampel.